



Studi Komparasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dan Non Syariah Selama 2021-2022

Comparative Analysis of Corporate Social Responsibility Disclosure in Banking for Sharia and Non-Sharia for 2021-2022

Amelya Fenna Agustin¹, Dyah Nirmala Arum Janie², Mohammad Ridwan³

Accounting Department, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

E-mail: amelya.fenna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh ukuran dewan, komisaris independen, ukuran komite audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan bank syariah dan non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2022. Data yang digunakan dalam laporan ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda, kemudian uji mann whitney. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara komite audit, profitabilitas, dan pengungkapan CSR antara bank syariah dan non syariah. Namun, tidak terdapat perbedaan pengaruh pada variabel komisaris independen. Kemudian, variabel ukuran dewan tidak bisa dianalisis sebab pada bank syariah mengalami *exclude variable*. Demikian, adanya perbedaan pengaruh ukuran dewan antara bank syariah dan bank non syariah tidak dapat dilakukan.

Kata Kunci: CSR, Syariah, Non Syariah, Perbankan

Abstract

The goal of this study is to compare how the size of the board, the number of independent commissioner, the size of the audit committee, and profitability affect the level of CSR disclosure in sharia compliant and non-compliant banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) IN 2021-2022. Annual report and sustainability reports provided the data for this report. Multiple linier regression data analysis methods are used in a quantitative approach, followed by the mann whitney test. According to the study's findings, sharia banks and banks differ in terms pf the audit committee's influence, profitabilitability, and CSR disclosure. The independen commissioner variable's influence, however is unchanged. As a result, it is impossible to examine the board size variable for Islamic banks due to removed variables. As a result, the impact of board size on Islamic and non-islamic banks is the same.

Keywords: CSR, Sharia, Non-sharia, Banking

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan tercatat dalam UU No. 10 tahun 1998 yang menginformasikan bahwa terdapat dua sistem dalam bank di Indonesia, yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan mendasar mengenai penerapan prinsip dalam kegiatan operasional.

Bank syariah menerapkan prinsip syariah yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yakni tidak terdapat sistem bunga atau riba kemudian terdapat Dewan



Pengawas Nasional (DPN), Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan dewan komisaris bank. Hal tersebut juga tercatat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 yang menyatakan bahwa adanya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga serta dalam kegiatan operasionalnya hanya diawasi oleh dewan komisaris (Risqi & Septiarini, 2021). Industri perbankan baik syariah maupun non syariah dalam kegiatan operasionalnya berorientasi pada laba yang mereka dapatkan dari pihak ketiga, sehingga kepercayaan publik menjadi dasar dalam menjalankan bisnis perbankan (Hermawan & Gunardi, 2018). Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam mendorong kepercayaan publik yaitu dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR menerapkan konsep *triple bottom line* yang menunjukkan bahwa terdapat 3 aspek dalam pengungkapan CSR, yaitu aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Selain itu, pengungkapan CSR menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Kurniawati et al., 2022).

Kegiatan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tercantum pada undang-undang PP No. 47 tahun 2012 perihal tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Dalam hal ini, baik perbankan syariah maupun perbankan non syariah harus melakukan kegiatan CSR sebagai bagian dari bisnis utamanya (Bastina & Bernawati, 2019). Pengungkapan CSR menjadi hal penting bagi industri keuangan karena dapat menjadi cerminan bahwa usaha selain mencari keuntungan juga harus memperhatikan dampak sosial yang timbul terhadap lingkungan sekitar (Kirana & Prasetyo, 2020). Oleh karena perbedaan penerapan prinsip, pengungkapan CSR bank syariah akan berbeda dengan pengungkapan CSR pada bank non syariah (Utami, 2020).

Dalam perkembangannya, konsep penilaian pengungkapan CSR yang diterapkan oleh perusahaan dalam hal ini perbankan menggunakan *Global Reporting Indeks* (GRI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR). GRI merupakan aspek penilaian CSR pada perusahaan dalam lingkup konvensional dimana penerapan nilai-nilai islami masih rendah serta dikembangkan oleh negara eropa dan amerika, sehingga kurang tepat apabila diterapkan pada perusahaan yang menerapkan prinsip syariah. Kemudian, ISR dikembangkan sebagai harapan bagi perusahaan yang menerapkan konsep syariah agar tetap menjalankan tanggung jawab sosial kepada masyarakat berdasarkan nilai-nilai islami serta harapannya dapat diterapkan juga pada perusahaan non syariah (Putra, 2013).

Salah satu indikator perusahaan dalam menilai perkembangan pengungkapan CSR dapat diketahui melalui penyaluran dana CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebab, semakin besar jumlah dana CSR yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin luas cakupan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian pengungkapan CSR juga diharapkan lebih baik karena mendapatkan skor item CSR lebih tinggi dibandingkan dengan penyaluran dana CSR yang sedikit (Amin et al., 2020).

Pada tahun 2021-2022 terdapat perbedaan penurunan jumlah penyaluran dana CSR pada perusahaan perbankan syariah maupun non syariah yang terdaftar di BEI 2021-2022. Perbankan syariah mengalami penurunan dana CSR sebesar 33%, berbeda dengan perbankan non syariah yang mengalami penurunan dana CSR sebesar 43%. Hal ini berarti ketika mengalami penurunan dana CSR, terdapat perbedaan kualitas pengungkapan CSR perbankan syariah dan perbankan non syariah.

Penyaluran dana CSR merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam pengungkapan CSR. Sebab, keberhasilan pengungkapan CSR harus mendapat dukungan baik dalam bentuk fisik, finansial, maupun spiritual. Dukungan fisik menunjukkan keterlibatan berbagai pihak dalam pengawasan dan pengaturan kegiatan CSR. Lalu, dukungan finansial mengartikan dana yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan maupun proyek CSR. Kemudian, dukungan spiritual merupakan bentuk komitmen dari pihak yang berkaitan dengan CSR untuk merealisasikan proyek atau kegiatan tanggung jawab sosial yang sudah direncanakan oleh perusahaan (Esposito et al., 2020).

Berdasarkan fenomena di atas beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yaitu ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas. Tinggi rendahnya penyaluran dana CSR oleh perusahaan tidak menjamin pengungkapan CSR yang dilakukan akan maksimal sebab pelaksanaan pengungkapan CSR harus didasarkan pada keterlibatan serta komitmen dari pihak yang diamanahkan untuk kegiatan CSR. Selain itu, adanya perbedaan prinsip syariah dan non syariah yang diterapkan perusahaan akan berbeda pula tingkat pengungkapan CSR antara bank syariah dan non syariah (Adel et al., 2019).

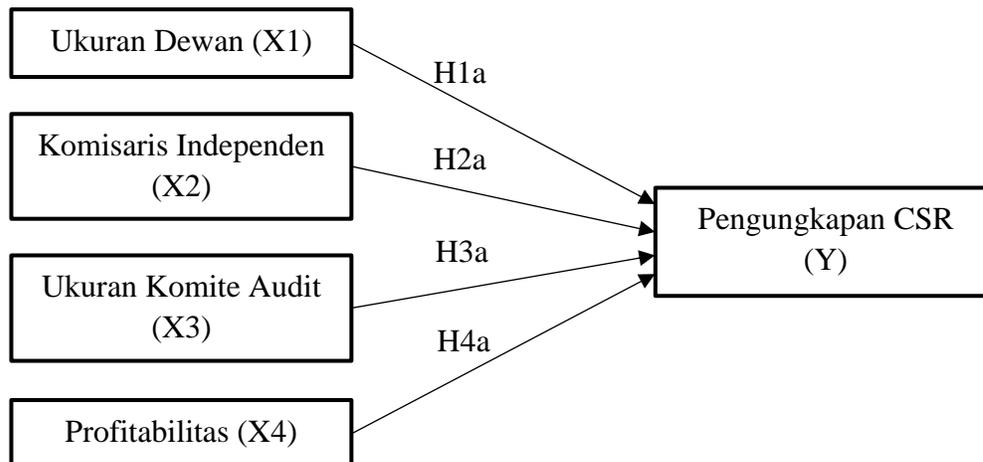
TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori ini mendasarkan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan keuntungan kepada pihak yang berkaitan dalam kegiatan bisnisnya seperti pemegang saham kreditor, supplier, konsumen, pemerintah, dan masyarakat (Freeman, 1984).. Demikian, perusahaan harus bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dengan tetap mempertimbangkan saran serta pendapat *stakeholder*. Sebab, dukungan pemangku kepentingan diperlukan agar bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan tidak merugikan berbagai pihak (Erawati & Sari, 2021).

Kerangka pemikiran penelitian mencerminkan pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Variabel dependen yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR. Sedangkan variabel independen yang diaplikasikan yaitu ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas. Adapun kerangka pemikiran atas penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hubungan Ukuran Dewan dengan Pengungkapan CSR

Ukuran dewan mencerminkan jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris pada suatu perusahaan. Kedudukan dewan direksi dan dewan komisaris pada bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sehingga semua keputusan yang telah dibuat harus mendapatkan persetujuan dari dewan pengawas syariah. Hal ini berbeda dengan bank non syariah yang diawasi oleh dewan komisaris dan tidak ada kewajiban untuk mendapatkan persetujuan dewan pengawas syariah. Demikian, adanya perbedaan pengawasan antara bank syariah dan non syariah tentunya akan berbeda pula tingkat pengaruh ukuran dewan terhadap pengungkapan CSR. Perspektif teori *stakeholder* memandang bahwa ukuran dewan dapat berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan pengungkapan CSR. Penjelasan tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai ukuran dewan yang menemukan hasil bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Adel et al., 2019; Sun et al., 2022; Zaid et al., 2018). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1a: Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H1b: Terdapat perbedaan pengaruh hubungan ukuran dewan antara bank syariah dan non-syariah

Hubungan Komisaris Independen dengan Pengungkapan CSR

Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan secara khusus. Keterlibatan komisaris independen diharapkan dapat mengawasi dan memberikan masukan mengenai kebijakan manajemen agar bertindak selaras dengan visi misi perusahaan terutama dalam hal pengungkapan CSR yang disampaikan kepada masyarakat. Visi dan misi pada bank syariah selain menghasilkan keuntungan tetapi juga harus sesuai dengan prinsip syariah, berbeda dengan bank non syariah yang terfokus menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, karena terdapat perbedaan prinsip antara bank syariah dan bank non syariah tentunya akan berbeda pula tingkat pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan CSR. Perspektif teori *stakeholder* memandang bahwa

komisaris independen secara sukarela dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan memberi motivasi pada manajer agar dapat memberikan informasi pengungkapan CSR yang lebih baik dan luas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Damayanty et al., 2021; Hermawan & Gunardi, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H2a: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H2b: Terdapat perbedaan pengaruh hubungan komisaris independen antara bank syariah dan non-syariah

Hubungan Komite Audit dengan Pengungkapan CSR

Komite audit berperan dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lebih informatif. Komite audit pada bank syariah harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), berbeda dengan bank non syariah yang tidak ada kewajiban untuk menerapkan SAK Syariah. Oleh sebab adanya perbedaan penerapan prinsip bank syariah dan bank non syariah tentunya akan berbeda juga tingkat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR. Perspektif teori *stakeholder* menunjukkan komite audit berperan besar dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi perusahaan pada *annual report*, *sustainability report*, serta opini sehingga pengungkapan CSR yang disampaikan akan semakin informatif. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Bastina & Bernawati, 2019; Erawati & Sari, 2021; Sihombing et al., 2020). Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis sebagai berikut:

H3a: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H3b: Terdapat perbedaan pengaruh komite audit antara bank syariah dan non-syariah

Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan CSR

Profitabilitas mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil penjualan, modal, maupun aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas pada bank syariah dikembalikan lagi kepada nasabah dengan sistem bagi hasil, berbeda dengan bank non syariah yang menerapkan sistem bunga. Demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Kemudian, adanya perbedaan prinsip bank syariah dan bank non syariah maka akan berbeda pula tingkat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Perspektif teori *stakeholder* memandang bahwa perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar dapat memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyampaikan lebih banyak informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Oktavianawati & Wahyuningrum, 2018; Yanti et al., 2021). Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4a: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H4b: Terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas antara bank syariah dan non-syariah

Perbedaan Pengungkapan CSR Perbankan Syariah dan Non-syariah

Perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan syariah dan non-syariah disebabkan karena adanya terdapat perbedaan penerapan prinsip, visi-misi perusahaan, sistem

operasional, dan pengelolaan dana bank. Atas dasar tersebut, pengungkapan CSR bank syariah akan berbeda dengan pengungkapan bank non syariah.

Bank syariah harus mengungkapkan pengelolaan zakat serta adanya keterangan informasi dari DPS terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah. Sedangkan pada bank non syariah tidak terdapat kewajiban untuk melaporkan pengelolaan zakat. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H5: Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank syariah dan non syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif memiliki perspektif positivisme bahwa fenomena dapat diklasifikasikan, terukur, serta terdapat hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif komparatif pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh ukuran dewan, komisaris independen, ukuran komite audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan syariah dan non syariah yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan CSR (Y)

Kualitas pengungkapan CSR dapat dinilai menggunakan 33 indeks CSR Skor 0 diberikan apabila item tidak diungkapkan, skor 1 diberikan jika item berisi informasi secara umum. Kemudian, skor 2 diberikan apabila item menunjukkan informasi kuantitatif maupun moneter, dan pemberian skor 3 apabila item memberikan informasi secara kualitatif dan kuantitatif (Ameraldo et al., 2022). Hasil dari pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$QCSR D . = \frac{\text{Indeks CSR Perusahaan}}{\text{Total Item CSR}}$$

Keterangan:

QCSR D : Kualitas Pengungkapan CSR Perusahaan

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi Operasional dan Pengukuran
1.	Ukuran dewan (X1)	Jumlah seluruh anggota dewan direksi dan dewan komisaris di perusahaan (Zaid et al., 2018).
2.	Komisaris independen (X2)	Persentase komisaris independen dari jumlah anggota dewan komisaris (Hermawan & Gunardi, 2018).
3.	Ukuran komite audit (X3)	Jumlah komite audit di perusahaan (Bastina & Bernawati, 2019).



No.	Variabel	Definisi Operasional dan Pengukuran
4.	Profitabilitas (X4)	<p>Profitabilitas menggunakan proksi <i>Return On Asset</i> (ROA) yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba (Oktavianawati & Wahyuningrum, 2018), (Kirana & Prasetyo, 2020), (Risqi & Septriarini, 2021).</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Data di olah, 2023

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah dan non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Demikian, perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan bank non syariah. Lalu, jumlah sampel yang diobservasi dengan saldo laba positif berdasarkan kuartal sejumlah 202 sampel perusahaan. Sedangkan pada perusahaan bank syariah sebanyak 3 perusahaan. Lalu, jumlah sampel yang diobservasi dengan saldo laba positif sebanyak 16 sampel perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak ketiga yang telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian online dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* perusahaan perbankan terutama perusahaan syariah dan non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022 melalui website www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan alat analisis yang terdiri dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis yang mencakup uji analisis regresi linier berganda, uji R², uji simultan, dan uji parsial. Lalu uji beda dengan menggunakan uji *mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran statistik atas variabel bebas yaitu ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas. Lalu, variabel dependen dalam penelitian yaitu pengungkapan CSR. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
SYARIAH					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	16	.363636	0.555556	0.503157	0.055352
Ukuran Dewan	16	7	19	13.19	6.047
Komisaris Independen	16	0.444444	0.666667	0.572917	0.094540
Komite Audit	16	3	10	5.50	2.966
Profitabilitas	16	0.017973	1.693727	0.673857	0.539282
Valid N (listwise)	16				
NON SYARIAH					
Pengungkapan CSR	202	0.313131	0.575758	0.454295	0.068170
Ukuran Dewan	202	6	23	12.40	4.884
Komisaris Independen	202	.333333	1.000000	0.593918	0.136238
Komite Audit	202	3	8	3.92	1.227
Profitabilitas	202	0.001209	3.250798	0.668894	0.701204
Valid N (listwise)	202				
GABUNGAN					
Pengungkapan CSR	218	0.313131	0.575758	0.457882	0.068406
Ukuran Dewan	218	6	23	12.45	4.966
Komisaris Independen	218	0.333333	1.000000	0.592377	0.133567
Komite Audit	218	3	10	4.04	1.474
Profitabilitas	218	0.001209	3.250798	0.669259	0.689593
Valid N (listwise)	218				

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa data observasi untuk perusahaan bank syariah berjumlah 16, kemudian 202 untuk perusahaan non syariah, sehingga total sampel sejumlah 218. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan selama 2 tahun yang dihitung berdasarkan kuartal.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua asumsi klasik terpenuhi baik pada bank syariah, bank non-syariah, maupun gabungan bank syariah dan non syariah. Hasil uji

normalitas menggunakan *One Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *exact* menunjukkan nilai diatas 0,05 yang artinya memenuhi asumsi normalitas. Lalu, uji multikolinearitas semua variabel sudah menunjukkan nilai VIF dibawah 10, dan nilai *tolerance* diatas 1 sehingga telah memenuhi asumsi multikolinearitas. Namun, ukuran dewan bank syariah mengalami multikolinearitas sehingga *exclude variable* yang berarti variabel ukuran dewan dihilangkan dalam model penelitian bank syariah. Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai diatas 0,05 yang artinya sudah memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Lalu, hasil uji autokorelasi dengan pendekatan *Runs* telah menunjukkan hasil diatas 0,05 yang artinya sudah memenuhi asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh lebih dari dua variabel bebas serta menunjukkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil pengujian dengan SPSS:

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a pada Bank Syariah						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.502	.084		5.981	.000
	Komisaris Independen	-.126	.121	-.214	-1.035	.321
	Komite Audit	.011	.004	.600	2.899	.013
	Profitabilitas	.017	.019	.154	.864	.405
Coefficients ^a pada Bank Non Syariah						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2.	(Constant)	.331	.022		14.906	.000
	Ukuran Dewan	.006	.001	.396	5.098	.000
	Komisaris Independen	.024	.030	.049	.826	.410
	Komite Audit	.007	.004	.126	1.774	.078
	Profitabilitas	.020	.006	.204	3.167	.002
Coefficients ^a Gabungan						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
3.	(Constant)	.332	.021		15.528	.000
	Ukuran Dewan	.005	.001	.382	5.109	.000
	Komisaris Independen	.023	.029	.045	.814	.417

	Komite Audit	.008	.003	.178	2.607	.010
	Profitabilitas	.020	.006	.200	3.304	.001
a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR						

Sumber: Data di olah, 2023

Hasil Uji Mann Whitney (Uji Beda)

Mann Whitney u Test digunakan untuk menguji beda median dua sampel independen pada data yang tidak terdistribusi secara normal. Jumlah 2 sampel independen juga tidak harus sama. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai *asympt.sig* kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara dua sampel independen. Berikut merupakan hasil perbandingan dengan menggunakan uji *mann whitney*:

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a					
	Ukuran Dewan	Komisaris Independen	Komite Audit	Profitabilitas	Pengungkapan CSR
Mann-Whitney U	1607.000	1514.500	1304.000	1533.000	911.000
Wilcoxon W	22110.000	1650.500	21807.000	22036.000	21414.000
Z	-.037	-.428	-1.383	-.342	-2.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.970	.668	.167	.733	.004
a. Grouping Variable: Bank					

Sumber: Data di olah, 2023

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Hasil uji t ukuran dewan pada bank syariah tidak dapat ditunjukkan sebab mengalami *exclude variable* sehingga harus dieliminasi pada model penelitian regresi bank syariah. Sebab, ukuran dewan pada bank syariah mempunyai korelasi yang tinggi dibandingkan dengan variabel independen yang lain. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang kuat pada variabel lainnya. Pengukuran ukuran dewan dihitung berdasarkan jumlah dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Kemudian, untuk persentase komisaris independen juga melibatkan jumlah dewan komisaris perusahaan. Lalu, terdapatnya dewan pengawas syariah yang secara langsung mempengaruhi kedudukan dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Sebab, pengambilan keputusan pada bank syariah harus melibatkan dewan pengawas syariah. Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan dalam mempertahankan posisinya harus menyamakan pandangan dengan masyarakat sekitar, dimana prinsip syariah juga melekat pada masyarakat.

Namun, hasil uji t pada bank non syariah menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_1



diterima yang berarti jumlah ukuran dewan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan dengan jumlah ukuran dewan lebih besar memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik, sebab dengan ukuran dewan yang besar tentunya banyak rekam jejak dan gagasan sehingga dapat mengkolaborasikan ide dalam pengungkapan CSR (Adel et al., 2019; Sun et al., 2022; Zaid et al., 2018). Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan berusaha mempertahankan posisinya di masyarakat dengan melakukan kegiatan pengungkapan CSR.

Kemudian, apabila perusahaan digabungkan ukuran dewan juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sebab, fungsi dan kedudukan ukuran dewan di setiap perusahaan relatif sama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Ukuran dewan dengan pengukuran jumlah dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan memiliki peran menjalankan dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan, terlebih dalam pengungkapan CSR tentunya perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Hal ini mendukung teori *stakeholder* dimana perusahaan dalam mempertahankan atensinya selalu bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan hasil *asympt.sig* sebesar $0,970 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara ukuran dewan pada bank syariah dan bank non syariah. Namun, terdapat perbedaan pengaruh antara ukuran dewan pada bank syariah dan bank non syariah. Hal tersebut disebabkan karena adanya fungsi dewan pengawas syariah pada bank syariah sehingga mempengaruhi kedudukan dan fungsi ukuran dewan dalam perusahaan. Ukuran dewan pada bank syariah tidak dapat ditunjukkan sebab mengalami *excluded variable*. Demikian, ada tidaknya perbedaan pengaruh antara ukuran dewan pada bank syariah dan bank non syariah tidak dapat dilakukan.

Perbedaan Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Hasil uji t pada bank syariah maupun bank non syariah menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sehingga H2a ditolak. Persentase yang terbatas juga dapat menjadikan peran komisaris independen dalam pengungkapan CSR juga berkurang. Kemudian apabila perusahaan bank syariah dan non syariah digabungkan juga mendapat hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil diatas menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanya untuk pemenuhan komisaris independen dalam dewan komisaris di perusahaan sehingga keberadaannya kurang terlihat (Kirana & Prasetyo, 2020). Kemudian, hasil ini juga tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan hasil *asympt.sig* sebesar $0,668 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara komisaris independen pada bank syariah dan bank non syariah. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR baik pada bank syariah maupun bank non syariah. Sebab, fungsi dan keberadaan komisaris independen di setiap perusahaan relatif sama. Kemudian, H2b dalam penelitian ini ditolak sebab tidak ada perbedaan pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan CSR bank syariah dan bank non syariah.

Perbedaan Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Hasil uji t komite audit pada bank syariah menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H3a diterima. Jumlah komite audit pada bank syariah mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Jumlah komite audit yang lebih besar mampu mengawasi pengungkapan CSR perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik (Bastina & Bernawati, 2019; Erawati & Sari, 2021; Sihombing et al., 2020). Hasil ini juga mendukung teori *stakeholder* yang menunjukkan komite audit berperan besar dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi perusahaan pada *annual report*, *sustainability report*, serta opini sehingga pengungkapan CSR yang disampaikan akan semakin informatif.

Namun, hasil uji t pada bank non syariah menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sehingga H3a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan pemerintah tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh komite audit (Fahad & Rahman, 2019). Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kemudian, apabila perusahaan bank syariah dan bank non syariah digabungkan menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebab, peran komite audit di setiap perusahaan relatif sama. Hasil ini ditunjukkan pada nilai standar deviasi komite audit lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Komite audit berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan CSR perusahaan. Hasil ini juga mendukung teori *stakeholder* yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan hasil *asympt.sig* sebesar $0,167 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara komite audit pada bank syariah dan bank non syariah. Namun, terdapat perbedaan pengaruh antara komite audit pada bank syariah dan bank non syariah. Komite audit pada bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan komite audit pada bank non syariah yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan pada bank syariah terdapat dewan pengawas syariah yang bertugas untuk mengawasi perusahaan agar tetap pada prinsip syariah, dimana bank syariah harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) terhadap penyusunan laporan keuangan dalam kaitannya dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil tersebut maka H3b diterima bahwa terdapat perbedaan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR bank syariah dan bank non syariah.

Perbedaan Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Hasil uji t pada bank syariah menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H4a ditolak. Demikian, tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan pada bank syariah tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Sebab, perusahaan beranggapan bahwa tidak perlu melaporkan informasi yang nantinya akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dalam kaitannya dengan pengungkapan CSR (Kirana & Prasetyo, 2020). Hasil ini



tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Namun, hasil uji t pada bank non syariah menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sehingga H3a diterima. Tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan pada bank non syariah mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR perusahaan (Oktavianawati & Wahyuningrum, 2018; Yanti et al., 2021). Hasil ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sebab, perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar dapat memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyampaikan lebih banyak informasi sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Kemudian, apabila bank syariah dan non syariah digabungkan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebab, tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan relatif sama. Hal ini ditunjukkan pada nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Demikian, profitabilitas berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan hasil *asympt.sig* sebesar $0,733 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas pada bank syariah dan bank non syariah. Namun, terdapat perbedaan pengaruh antara profitabilitas pada bank syariah dan bank non syariah. Profitabilitas pada bank syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, berbeda dengan bank non syariah yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan prinsip dimana profitabilitas pada bank syariah dikembalikan lagi kepada nasabah dengan sistem bagi hasil, berbeda dengan bank non syariah yang menerapkan sistem bunga. Berdasarkan hasil tersebut maka H4b diterima bahwa terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR bank syariah dan bank non syariah.

Perbedaan Pengungkapan CSR Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan hasil *asympt.sig* sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti H5 diterima, hasil ini menginformasikan bahwa terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR bank syariah dan bank non syariah. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan mendasar mengenai prinsip, visi-misi perusahaan, sistem operasional, dan pengelolaan dana bank. Kemudian, bank yang menerapkan prinsip syariah terdapat kewajiban mengenai informasi penyaluran dan pengelolaan dana zakat, wakaf, *qard hasan* (dana kebajikan) berbeda dengan bank non syariah yang tidak terdapat kewajiban untuk mengungkapkan item tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, profitabilitas pada bank syariah dan bank non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 dan 2022. Kemudian, penelitian ini juga menguji apakah terdapat perbedaan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank syariah dengan bank non syariah yang terdaftar di BEI periode 2021 dan 2022. Metode



kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda, kemudian uji mann whitney. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara komite audit, profitabilitas, dan pengungkapan CSR antara bank syariah dan non syariah. Namun, tidak terdapat perbedaan pengaruh pada variabel komisaris independen, Kemudian, variabel ukuran dewan tidak bisa dianalisis sebab pada bank syariah mengalami *exclude variable*. Demikian, adanya perbedaan pengaruh ukuran dewan antara bank syariah dan bank non syariah tidak dapat dilakukan. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu, jumlah sampel perusahaan bank syariah sedikit. Kemudian, variabel ukuran dewan pada bank syariah tidak dapat dianalisis sebab mengalami multikolinearitas yang menyebabkan *exclude variable*. Demikian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini yang mampu menjelaskan antara kedua sampel bank syariah dan bank non syariah. Lalu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel independen yang sama dengan pengukuran yang berbeda. Kemudian, penelitian ini juga dapat menambah sampel Bank Umum Syariah (BUS).

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, C., M Hussain, M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 301–332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Ameraldo, F., Rizki, M. F., & Rabaya, A. J. (2022). CSR Disclosure of Shari'ah Compliant Companies in Indonesia: The Extent and Quality Examination. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.14239>
- Bastina, A. D., & Bernawati, Y. (2019). Sharia Supervisory Board, Audit Committee, and Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 349–362. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.600>
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Esposito, B., Sessa, M. R., Sica, D., & Malandrino, O. (2020). Exploring Corporate Social Responsibility in the Italian wine sector through websites. *TQM Journal*, 33(7), 222–252. <https://doi.org/10.1108/TQM-11-2020-0264>
- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2018). Entrepreneurship and Sustainability Issues Motivation for Disclosure of Corporate Social Responsibility: Evidence From Banking Industry in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1297–1306.

- <http://jssidoi.org/jesi/http://doi.org/10.9770/jesi.2018.6.3%0Ahttp://jssidoi.org/esc/home>
- Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2020). Analyzing Board Characteristics, Ownership Structure and Company Characteristic to CSR Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 62–70. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.41944>
- Kurniawati, L., Kholis, N., & Mujiyati. (2022). Analysis of Factors Affecting The Implementation of Social and Environmental Responsibility Disclosure in Property, Real Estate, and Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015- 2020. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 251–261. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.20040>
- Oktavianawati, L., & Wahyuningrum, I. F. S. W. (2018). Accounting Analysis Journal Factors Affecting Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 110–117. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.22745>
- Ridwan, R., & Mayapada, A. G. (2019). Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure in Indonesia Islamic banks? *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(2), 299–318. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1749819>
- Risqi, M. I. M., & Septiarini, D. F. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Oleh Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 413. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 73–92. https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/view/4030/pdf_1
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sun, Y., Xu, C., Li, H., & Cao, Y. (2022). What drives the innovation in corporate social responsibility (CSR) disclosures? An integrated reporting perspective from China. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4), 100267. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100267>
- Utami, C. B. (2020). Pengungkapan CSR Bank Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 219–234. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8165>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 43–51. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676/1345>
- Yudhanti, C. B. H., & Tjahjadi, B. (2020). Drivers of social responsibility disclosure: the moderation of the president director’s busyness and political connections. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 335–347. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0126>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2018). The effect of corporate governance practices on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Palestine. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>